



PERBANDINGAN PIJAT PAYUDARA DAN PIJAT OKSITOSIN TERHADAP PRODUKSI ASI IBU MENYUSUI DI PMB IKA NURAENI KELURAHAN CIBURIAL PANDEGLANG BANTEN

Titin Eka Sugiatini¹, Elis Lisdiani²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara

tsugiatini@gmail.com

Abstrak

Produksi dan pengeluaran ASI yang lancar sangat penting bagi kesehatan ibu dan bayi, namun banyak ibu mengalami kesulitan dalam mengeluarkan ASI. Pijat payudara dan pijat oksitosin adalah dua teknik yang dapat membantu memperlancar pengeluaran ASI. Pijat payudara berfokus pada stimulasi fisik payudara, sementara pijat oksitosin merangsang pelepasan hormon oksitosin untuk meningkatkan letdown reflex. Untuk Mengetahui Perbandingan Pijat Payudara Dan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Di PMB Ika Nuraeni S.Tr Keb, Bdn Kelurahan Ciburial Kecamatan Cimanggu Kabupaten Pandeglang Banten Tahun 2024. Total responden dalam penelitian ini adalah 30 responden terhitung berdasarkan data ibu menyusui di wilayah PMB Ika Nuraeni S.Tr Keb, Bdn Kelurahan Ciburial Kecamatan Cimanggu Kabupaten Pandeglang Banten yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu 15 responden kelompok dilakukan pijat payudara dan 15 responden kelompok pijat oksitosin yang diambil dengan cara purposif sampling dilakukan dengan uji t tes *yaitu independent sampel t tes*. Pada kelompok dilakukan pijat payudara dan pijat oksitosin terhadap produksi ASI di temukan selisih peneluaran ASI yang banyak terdapat pada pijat oksitosin dengan rata-rata 38,47 ml. selisih sebelum dan sesudah dilakukan pijat payudara dan pijat oksitosin di dapatkan perbedaan 19 ml lebih banyak dilakukan pijat oksitosin. Hasil uji independent sampel t test di dapat p value = 0,004 yang artinya adanya perbedaan pijat payudara dan oksitosin terhadap produksi ASI ibu menyusui.: untuk mencoba teknik breast care dan pijat oksitosin jika menghadapi kesulitan dalam pengeluaran ASI. Pijatan lembut pada payudara atau area punggung dapat membantu merangsang pelepasan hormon oksitosin yang penting dalam memperlancar pengeluaran ASI

Kata Kunci : *Pijat Payudara, Pijat Oksitosin, Produksi Asi.*

Abstract

The smooth production and release of breast milk is very important for the health of mother and baby, however many mothers experience difficulty in expressing breast milk. Breast massage and oxytocin massage are two techniques that can help smooth breast milk release. Breast massage focuses on physical stimulation of the breasts, while oxytocin massage stimulates the release of the hormone oxytocin to increase the letdown reflex. Objective: To determine the comparison of breast massage and oxytocin massage on breast milk production in PMB Ika Nuraeni S.Tr Keb, Bdn Kelurahan Ciburial, Cimanggu District, Pandeglang Regency, Banten in 2024. Method: The total respondents in this study were 30 respondents calculated based on data from breastfeeding mothers in the PMB Ika Nuraeni S.Tr Keb area, Bdn Kelurahan Ciburial, Cimanggu District, Pandeglang Regency, Banten, which were divided into two groups, namely 15 respondents in the breast massage group and 15 respondents in the oxytocin massage group taken by purposive sampling using a t-test, namely an independent sample t-test. Results: In the group that underwent breast massage and oxytocin massage on breast milk production, a difference in breast milk production was found, which was mostly found in oxytocin massage with an average of 38.47 ml. before and after breast massage and oxytocin massage, a difference of 19 ml was obtained more oxytocin massage. The results of the independent sample t test obtained a p value = 0.004, which means that there is a difference in breast massage and oxytocin on breast milk production in breastfeeding mothers. Conclusion and Suggestion: to try breast care techniques and oxytocin massage if you have difficulty in producing breast milk. Gentle massage on the breast or back area can help stimulate the release of the hormone oxytocin which is important in facilitating breast milk production

Keywords : *Breast Massage, Oxytocin Massage, Breast Milk Production.*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

✉ Corresponding author :Titin Eka Sugiatini

Address : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara Jakarta

Email : tsugiatini@gmail.com

Phone : 085266014489

PENDAHULUAN

Tingkat menyusui di Indonesia mengalami penurunan secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir, karenanya UNICEF dan WHO menyerukan agar dilakukan lebih banyak upaya untuk melindungi, mempromosikan, dan mendukung pemberian ASI – dengan fokus untuk membantu para ibu yang bekerja. Pada tahun 2021, kurang dari separuh bayi di Indonesia (48,6 persen) disusui dalam satu jam pertama kehidupan, turun dari 58,2 persen pada tahun 2018. Hanya 52,5 persen yang disusui secara eksklusif dalam enam bulan pertama, yang merupakan penurunan tajam dari 64,5 persen pada 2018 (UNICEF, 2023).

Pemberian ASI sangat dianjurkan hingga usia dua tahun atau lebih, karena ASI memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan nutrisi bayi. Setelah bayi berusia 6 bulan, sekitar 65% kebutuhan energi mereka masih dapat dipenuhi melalui ASI. Pada usia 9-12 bulan, proporsi tersebut turun menjadi sekitar 50%, dan pada usia 1-2 tahun, kontribusi ASI terhadap kebutuhan energi bayi hanya sekitar 20%. Oleh karena itu, tetap memberikan ASI setelah 6 bulan sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi (Kemenkes RI, 2022).

Produksi ASI adalah salah satu faktor utama yang memengaruhi pemberian ASI eksklusif. Banyak ibu merasa bahwa produksi ASI mereka tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan bayi, sehingga mereka memilih untuk memberikan susu formula atau makanan pendamping lebih awal (Try Sumarni, D. (2021). Salah satu penyebab utama adalah kurangnya frekuensi menyusui atau pemompaan ASI, yang dapat mengurangi stimulasi payudara dan, stres dan kelelahan yang dialami ibu setelah melahirkan dapat memengaruhi hormon yang berperan dalam produksi ASI (Pani, W., & Tempali, S. R. (2022).

Upaya meningkatkan produksi ASI dengan pengobatan non farmakologi yaitu pijat payudara dan pijat oksitosin. Hal tersebut di dukung penelitian Indriyani & Anggita (2018) Pijat oksitosin dan massage payudara merupakan intervensi yang sama-sama berguna dalam proses laktasi terutama pada hari-hari pertama pasca kelahiran karena kedua intervensi ini membantu memaksimalkan pengeluaran hormon laktasi seperti prolaktin dan oksitosin.

Pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidaklancaran produksi ASI. Pijat oksitosin adalah pemijatan pada sepanjang tulang belakang (vertebra) sampai tulang costae kelima-keenam dan merupakan usaha untuk merangsang hormone prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan. Pijat ini berfungsi untuk meningkatkan hormon oksitosin yang dapat menenangkan ibu, sehingga ASI otomatis keluar. Hal penting bahwa bayi tidak akan mendapatkan ASI cukup bila hanya mengandalkan refleks pembentukan ASI atau reflex prolaktin saja (Muslimah, A., Laili, F., & Saidah, H. (2020).

Pijat payudara Merangsang payudara akan mempengaruhi hypofise untuk mengeluarkan hormone oksitosin lebih banyak lagi. Pengeluaran oksitosin selain dipengaruhi oleh isapan bayi, juga oleh reseptor yang terletak pada ductus. Bila ductus melebar, maka secara reflektoris oksitosin dikeluarkan oleh hipofisis. Hormon oksitosin akan menimbulkan kontraksi pada sel-sel lain sekitar alveoli sehingga air susu mengalir turun kearah putting secara mekanik, pemijatan atau penekanan pada payudara akan membantu ASI keluar dari alveoli dan seluruh ductus. Semua gerakan pemijatan bermanfaat melancarkan pengeluaran ASI dan merupakan cara efektif meningkatkan volume ASI (Handayani, E. T., & Rustiana, E. (2020).

Berdasarkan penelitian yang menjelaskan bahwa pijat payudara dan oksitosin dapat meningkatkan produksi ASI, namun penelitian ini ingin mengetahui keunggulan jenis komplementer kebidanan terkait pijat yang mempengaruhi peningkatan produksi ASI, sehingga ingin membandingkan pijat payudara dan pijat oksitosin untuk meningkatkan produksi ASI.

Survey awal ibu menyusui Di PMB Ika Nuraeni S.Tr Keb, Bdn Kelurahan Ciburial Kecamatan Cimanggu Kabupaten Pandeglang Banten di ambil 4 orang ibu menyusui dengan usia anak 2 bulan yang melakukan imunisasi di dapatkan hasil bahwa mayoritas 4 orang (100%) mengalami ASI yang kurang yang di tandai bahwa ibu mengeluh waktu menyusui bayi singkat di karenakan pengeluaran yang tidak banyak, bayi rewel sehingga masih ditemukan ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif dengan memberikan susu formula, selain itu penambahan berat badan yang kurang berdasarkan buku KIA penilaian pertumbuhan bayi, maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Perbandingan Pijat Payudara Dan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Ibu Menyusui Di PMB Ika Nuraeni

S.Tr Keb, Bdn Kelurahan Ciburial Kecamatan Cimanggu Kabupaten Pandeglang Banten Tahun 2024

METODE

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Perbandingan Pijat Payudara Dan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Ibu Menyusui Di PMB Ika Nuraeni S.Tr Keb, Bdn Kelurahan Ciburial Kecamatan Cimanggu Kabupaten Pandeglang Banten Tahun 2024 dilakukan selama 3 bulan terhitung Oktober - Desember 2024. Penelitian ini merupakan penelitian *eksperimen two group*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pijat payudara dan pijat oksitosin, variabel dependennya adalah produksi ASI. Total responden dalam penelitian ini adalah 30 responden terhitung berdasarkan data ibu menyusui di wilayah PMB Ika Nuraeni S.Tr Keb, Bdn Kelurahan Ciburial Kecamatan Cimanggu Kabupaten Pandeglang Banten yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu 15 responden kelompok dilakukan pijat payudara dan 15 responden kelompok pijat oksitosin yang diambil dengan cara *puposif sampling*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat, menggunakan uji beda independent sample t tes jika berdistribusi normal dan jika tidak berdistribusi normal gunakan uji mann- whitney statsistik SPSS versi 25

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Data Univariat

1. Rata- Rata Selisih Pengeluaran ASI Sebelum dan Sesudah Pada Kelompok Dilakukan Pijat Payudara Dan Pijat Oksitsin Pada Ibu Menyusui di PMB Ika Nuraeni S.Tr Keb, Bdn Kelurahan Ciburial Kecamatan Cimanggu Kabupaten Pandeglang Banten Tahun 2024

Tabel 1. Rata- Rata Selisih Pengeluaran ASI Sebelum dan Sesudah Pada Kelompok Dilakukan Pijat Payudara dan Pijat Oksitsin

Produksi ASI	N	Mean	standar deviasi	Min	Max
Pijat Payudara	15	19,47	7,415	10	34
Pijat Oksitosin	15	38,47	22,392	13	82

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa produksi ASI yang di tinjau berdasarkan rata-rata selisih pengeluaran ASI sebelum dan sesudah dilakukan pijat payudara di dapatkan rata – rata 19,47 ml standar deviasi 7,415 dengan pengeluaran minimum 10 ml dan maksimum 34 ml.

Sedangkan produksi ASI yang di tinjau berdasarkan rata-rata selisih pengeluaran ASI sebelum dan sesudah dilakukan pijat oksitosi di dapatkan rata – rata 38,47 ml standar deviasi 22,392 dengan pengeluaran minimum 13 ml dan maksimum 82 ml

Hasil Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov - smirnov			Shapiro - wilk		
	statistik	df	sig.	statistik	df	sig.
Pijat Payudara	.147	15	.200*	.937	15	.345
Pijat Oksitosin	.169	15	.200*	.912	15	.143

Tabel 2 menunjukkan hasil dari uji normalitas menggunakan nilai *Shapiro-Wilk* sebesar 0,345 (pijat payudara) dan 0,143 (pijat oksitosin). Karena nilai p-value dari uji Shapiro-Wilk $> 0,05$, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil tersebut analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *parametrik* yaitu uji independent sampel t test , untuk mengambil kesimpulan dari uji hipotesis.

Analisa Bivariat

Tabel 3. Perbandingan Pijat Payudara Dan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Ibu Menyusui di PMB Ika Nuraeni S.Tr Keb, Bdn Kelurahan Ciburial Kecamatan Cimanggu Kabupaten Pandeglang Banten Tahun 2024

Kelompok	N	t	Mean	Selisih Mean	Asymp. Sig (2 – Tailed)
Pijat Payudara	15	-3,210	19,47 ml	19 ml	0,004
Pijat Oksitosin	15		38,47 ml		

Berdasarkan hasil penelitian di ketahui bahwa pada kelompok dilakukan pijat payudara dan pijat oksitosin terhadap produksi ASI di temukan selisih peneluaran ASI yang banyak terdapat pada pijat oksitosin dengan rata-rata 38,47 ml. selisih sebelum dan sesudah dilakukan pijat payudara dan pijat ositosin di dapatkan perbedaan 19 ml leih banyak dilakukan pijat oksitosin.

Hasil uji independent sampel t test di dapat p value = 0,004 yang artinya adanya

perbedaan pijat payudara dan oksitosin terhadap produksi ASI ibu menyusui.

Pembahasan

Dalam penelitian ini, dilakukan dua jenis pijatan yaitu pijat payudara dan pijat oksitosin. Setelah dilakukan intervensi, terdapat peningkatan yang signifikan dalam jumlah ASI yang dikeluarkan, khususnya pada kelompok yang mendapatkan pijat oksitosin. Rata-rata pengeluaran ASI pada kelompok yang menerima pijat oksitosin adalah 38,47 ml, yang lebih banyak dibandingkan dengan kelompok yang menerima pijat payudara.

Perbedaan antara pengeluaran ASI sebelum dan sesudah dilakukan pijat payudara dan pijat oksitosin menunjukkan bahwa rata-rata penambahan ASI pada kelompok pijat oksitosin mencapai 19 ml lebih banyak dibandingkan dengan kelompok pijat payudara. Ini menunjukkan bahwa pijat oksitosin dapat memberikan efek yang lebih besar dalam meningkatkan produksi ASI dibandingkan dengan pijat payudara.

Penelitian ini tidak sejalan dengan. Meilirianta,.Sutijan, SAS., Rustandi, B.,(2020) yang menjelaskan tindakan dengan breast care lebih dominan dalam meningkatkan produksi ASI dibandingkan dengan tindakan pijat oksitosin. Produksi ASI dipengaruhi oleh refleks pengaliran atau pelepasan ASI (letdown reflex) setelah diproduksi oleh sumber pembuat susu, ASI akan dikeluarkan dari sumber pembuat susu dan dialirkan ke saluran susu.

Produksi ASI pada ibu menyusui dipengaruhi oleh hormon prolaktin, yang berfungsi untuk merangsang kelenjar susu agar memproduksi ASI. Namun, untuk pengeluaran ASI, hormon yang berperan penting adalah oksitosin. Hormon oksitosin akan dikeluarkan sebagai respons terhadap rangsangan tertentu, seperti isapan mulut bayi pada puting susu atau rangsangan lain seperti pijatan pada tulang belakang ibu. Pijatan pada tulang belakang ibu dapat memberikan efek yang menenangkan dan rileks, yang dapat membantu ibu merasa lebih nyaman dan mengurangi rasa cemas atau stres. Ketika ibu merasa tenang dan rileks, tubuhnya akan lebih mudah merespons rangsangan, dan oksitosin pun akan dikeluarkan dengan lebih efektif. (Admin, Italia, & Meli Sri Yanti. (2019).

Pijat payudara memiliki manfaat yang lebih berfokus pada aspek fisik payudara. Pijat payudara dapat membantu memperbaiki sirkulasi darah di sekitar payudara, yang penting untuk memastikan bahwa jaringan payudara tetap sehat dan dapat

memproduksi ASI dengan baik. Pijat ini juga membantu melonggarkan saluran susu yang mungkin tersumbat akibat penumpukan ASI, sehingga memperlancar aliran ASI.(Indrayani, T., & Anggita, P. H. (2019).

Namun, pijat payudara tidak merangsang pelepasan oksitosin sebanyak pijat oksitosin. Meskipun pijat payudara dapat meningkatkan kenyamanan dan mengurangi ketegangan pada payudara, ia lebih berfokus pada perbaikan aliran ASI daripada merangsang refleks letdown secara langsung (Handayani, E. T., & Rustiana, E. (2020).

Pijat oksitosin bekerja dengan cara merangsang refleks letdown oksitosin, yang merupakan mekanisme fisiologis penting dalam pengeluaran ASI. Oksitosin adalah hormon yang diproduksi oleh kelenjar hipofisis posterior dan memiliki peran utama dalam proses menyusui. (Fitria, R., & Retmyanti, N. (2021).

Ketika seorang ibu menyusui, rangsangan yang diterima oleh puting payudara (misalnya, melalui hisapan bayi atau rangsangan mekanis lainnya, seperti pijatan) akan mengirimkan sinyal ke otak untuk melepaskan oksitosin. Oksitosin kemudian dilepaskan ke dalam darah dan berfungsi untuk merangsang kontraksi sel-sel otot halus yang mengelilingi alveolus (kantong susu) di payudara. Kontraksi otot-otot ini mendorong ASI yang berada di dalam alveolus keluar melalui saluran susu menuju puting payudara (Nurainun, E., & Susilowati, E. (2021)

Pijat oksitosin bertujuan untuk merangsang pelepasan oksitosin secara alami. Pijatan lembut pada payudara atau area sekitar payudara dapat merangsang ujung saraf di kulit, yang kemudian mengirimkan sinyal ke otak untuk melepaskan oksitosin. Hal ini membantu merangsang refleks letdown dengan lebih efektif, yang pada gilirannya meningkatkan pengeluaran ASI (Doko, T. M., Aristiati, K., & Hadisaputro, S. (2019).Pijat oksitosin, dengan kata lain, secara langsung bekerja untuk merangsang sekresi oksitosin, mempercepat proses pengeluaran ASI, dan membantu ibu yang mungkin mengalami kesulitan dalam mengeluarkan ASI atau mengalami masalah letdown yang lambat (Magdalena, M., et al, 2020).

Rangsangan pada tulang belakang dapat merangsang sistem saraf tubuh melalui neurotransmitter yang mengirimkan sinyal ke medulla oblongata di otak. Medulla oblongata, yang berfungsi untuk mengatur berbagai fungsi tubuh, kemudian mengirimkan sinyal ke hypothalamus. Hypothalamus akan mengirimkan

pesan ke hipofisis posterior (kelenjar pituitari belakang) untuk mengeluarkan hormon oksitosin. Hormon oksitosin ini kemudian merangsang kontraksi sel otot halus di sekitar alveolus (kantong susu) di payudara, yang menyebabkan pengeluaran ASI melalui saluran susu menuju puting. Proses ini dikenal sebagai refleks letdown, yang penting untuk memastikan aliran ASI yang lancar dan efektif selama menyusui (Fitri, I., & M. (2021).

Asumsi peneliti terkait perbandingan pijat oksitosin dan pijat payudara yaitu pijat payudara memiliki manfaat yang lebih berfokus pada aspek fisik payudara. Pijat payudara dapat membantu memperbaiki sirkulasi darah di sekitar payudara, yang penting untuk memastikan bahwa jaringan payudara tetap sehat dan dapat memproduksi ASI dengan baik. Pijat ini juga membantu melonggarkan saluran susu yang mungkin tersumbat akibat penumpukan ASI, sehingga memperlancar aliran ASI.

Namun, pijat payudara tidak merangsang pelepasan oksitosin sebanyak pijat oksitosin. Meskipun pijat payudara dapat meningkatkan kenyamanan dan mengurangi ketegangan pada payudara, lebih berfokus pada perbaikan aliran ASI daripada merangsang refleks letdown secara langsung. Oleh karena itu, pijat payudara lebih bermanfaat untuk mencegah masalah seperti penyumbatan saluran susu, tetapi tidak seefektif pijat oksitosin dalam meningkatkan pengeluaran ASI.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Produksi ASI yang di tinjau berdasarkan rata-rata selisih pengeluaran ASI sebelum dan sesudah dilakukan pijat payudara di dapatkan rata – rata 19,47 ml standar deviasi 7,415 dengan pengeluaran minimum 10 ml dan maksimum 34 ml
2. Produksi ASI yang di tinjau berdasarkan rata-rata selisih pengeluaran ASI sebelum dan sesudah dilakukan pijat oksitosin di dapatkan rata – rata 36,47 ml standar deviasi 22,392 dengan pengeluaran minimum 13 ml dan maksimum 82 ml
3. Pada kelompok dilakukan pijat payudara dan pijat oksitosin terhadap produksi ASI di temukan selisih peneluaran ASI yang banyak terdapat pada pijat oksitosin dengan rata-rata 38,47 ml. selisii sebelum dan sesudah

dilakukan pijat payudara dan pijat oksitosin di dapatkan perbedaan 19 ml leih banyak dilakukan pijat oksitosin. Hasil uji independent sampel t test di dapat p value = 0,004 yang artinya adanya perbedaan pijat payudara dan oksitosin terhadap produksi ASI ibu menyusui.

DAFTAR PUSTAKA

Admin, Italia, & Meli Sri Yanti. (2019). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Di Bpm Meli R. Palembang Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 9(17), 37–46. <https://doi.org/10.52047/jkp.v9i17.26>

Alhadar, Farida, Irawati, U. (2017). Pengaruh Perawatan Payudara Pada Ibu Nifas. *Jurnal Riset Kesehatan*, 6(1), 7–12. <http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jrk>

Anggraini, F., Erika, & Ade Dilaruri. (2022). Efektifitas Pijat Oketani dan Pijat Oksitosin dalam Meningkatkan Produksi Air Susu Ibu (ASI). *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 5(2), 93–104. <https://doi.org/10.33369/jvk.v5i2.24144>

Dewi, F. K., & Triana, N. Y. (2020). Pengaruh Kombinasi Perawatan Payudara (Breast Care) dan Pijat Oksitosin terhadap Bendungan Payudara dan Produksi ASI Ibu Post Partum. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(2), 255–263.

Doko, T. M., Aristiati, K., & Hadisaputro, S. (2019). Pengaruh Pijat Oksitosin oleh Suami terhadap Peningkatan Produksi Asi pada Ibu Nifas. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 2(2), 66–86. <https://doi.org/10.31539/jks.v2i2.529>

Fitri, I., & M. (2021). Literatur Review: Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Asi. *Bhamada: Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan (E-Journal)*, 12(2), 38–42. <https://doi.org/10.36308/jik.v12i2.337>

Fitria, R., & Retmiyanti, N. (2021). Pijat Oksitosin terhadap Produksi Asi pada Ibu Post Partum. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 275. <https://doi.org/10.33087/jubj.v21i1.1325>

Handayani, E. T., & Rustiana, E. (2020). Perawatan Payudara Dan Pijat Oksitosin Meningkatkan Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Primipara. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(2), 255–263. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i2.2600>

Harahap, E. F. (2020). JURNAL IPTEKS TERAPAN Research of Applied Science and Education V9.i4 (282-293). Jurnal Ipteks Terapan, 15(March), 34–47.

Hidayah, A., & Dian Anggraini, R. (2023). Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Produksi Asi pada Ibu Nifas di BPM Noranita Kurniawati. *Journal of Education Research*, 4(1), 234–239. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.154>

Indrayani, T., & Anggita, P. H. (2019). Pengaruh Pijat Oksitosin dan Pijat Payudara terhadap Produksi ASI Ibu Postpartum di RB Citra Lestari Kecamatan Bojonggede Kota Bogor Tahun 2018. *Journal for Quality in Women's Health*, 2(1), 65–73. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v1i2.30>

Kartini, M., & Kusumadewi, B. N. (2023). Efektivitas Massage untuk Meningkatkan Produksi Air Susu Ibu (ASI) pada Ibu Postpartum. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 163–177. <https://doi.org/10.46815/jk.v12i1.146>

Litasari, R., Mahwati, Y., & Rasyad, A. S. (2018). The Effect of Oxytocin Massage on the Expenditure and Production of Breast Milk in Public Mother. *Jurnal Stikes Muhammadiyah Ciamis : Jurnal Kesehatan*, 5(2), 61–70. <https://www.mendeley.com/catalogue/10b16929-3c81-3261-8216-5158fa721d39>

Magdalena, M., Auliya, D., Usraleli, U., Melly, M., & Idayanti, I. (2020). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Rawat Jalan Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 344. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.939>

Maita, L. (2016). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forike*, VII(3), 173–175.

Marifah, A., & Suryantini, N. P. (2021). Efektifitas Pijat Oksitosin Dan Pijat Payudara Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Postpartum. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(2), 131–138. <https://doi.org/10.48144/jiks.v14i2.813>

Muslimah, A., Laili, F., & Saidah, H. (2020). Pengaruh Pemberian Kombinasi Perawatan Payudara dan Pijat Oksitosin terhadap Produksi ASI pada Ibu Post Partum. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan*, 1(2), 87–94.

Nurainun, E., & Susilowati, E. (2021). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas : Literature Review. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, 7(1), 20. <https://doi.org/10.30602/jkk.v7i1.611>

Pani, W., & Tempali, S. R. (2022). Pengaruh Pijat Oksitosin dan Totok Payudara terhadap Pengeluaran Asi pada Ibu Nifas. *Jurnal Bidan Cerdas*, 4(1), 18–24. <https://doi.org/10.33860/jbc.v4i1.421>

Saputri, I. N., Ginting, D. Y., & Zendato, I. C. (2019). Pada Ibu Postpartum experimental with the One Group Pre and Post Test Design . The population in. *Jurnal Kebidanan Kestra (JKK)*, 2(1), 68–73.

Setyaningrum, A. C., & Widyawati, M. N. (2018). Pengaruh Pijat Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Postpartum Primipara Di Kota Semarang. *Jurnal Kebidanan*, 8(1), 66. <https://doi.org/10.31983/jkb.v8i1.3736>

Wulandari, P., Menik, K., & Khusnul, A. (2018). Peningkatan Produksi ASI Ibu Post Partum melalui Tindakan Pijat Oksitosin. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia [JIKI]*, 2(1), 33. <https://doi.org/10.31000/jiki.v2i1.1001>

Try Sumarni, D. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pengeluaran ASI Pada Ibu Postpartum: Literatur Review Deswyta Try Sumarni*, Febi Ratnasari. *Journal for Quality in Women's Health*, 4(1), 18–20. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v4i1.100>

Meilirianta, Sutijan, SAS., Rustandi, B.,(2020) Perbandingan Breast Care Dan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Air Susu Ibu (Asi) Pada Ibu Post Partum Normal Di Upt Puskesmas Rawat Inap Jatinangor Kabupaten Sumedang.